

Pengaruh *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional

*Sefia Putri Arianti, Abdul Fatah, Susi Tri Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v3i1.328](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.328)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel fee based income, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013 -2021. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fee Based Income (X1), Likuiditas (X2), dan Kredit Bermasalah (X3), sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu Profitabilitas (Y). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Fee Based Income (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Variabel Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Variabel Kredit Bermasalah (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Secara dominan variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu Likuiditas.

Kata Kunci: Fee Based Income, Likuiditas, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas.

Abstract:

This study aims to determine the effect of each variable fee-based income, liquidity, and non-performing loans on profitability. This type of research uses quantitative research, the data used in this study is secondary data in the form of financial statements of PT. Regional Development Bank of East Java Province for the period 2013-2021. The sample determination technique in this study is purposive sampling. The data analysis used in this study is a test of classical assumptions and multiple linear analysis. The free variables used in this study are Fee Based Income (X1), Liquidity (X2), and Non-Performing Loans (X3), while the bound variables used are Profitability (Y). The results showed that partially the variable Fee Based Income (X1) had a significant effect on Profitability (Y) in PT. Regional Development Bank of East Java Province for the 2013-2021 period. Liquidity Variable (X2) has a significant effect on Profitability (Y) in PT. Regional Development Bank of East Java Province for the 2013-2021 period. The Variable non-performing loans (X3) have a significant effect on profitability (Y) in PT. Regional Development Bank of East Java Province for the 2013-2021 period. Dominantly, the variable that most affects profitability is Liquidity.

Keywords: Fee Based Income, Liquidity, Non-Performing Loans, and Profitability.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk bank umum adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Menurut, Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. BPD didirikan mencakup hanya di daerah tertentu saja.

Dengan demikian, untuk menjaga perekonomian daerah tetap bergerak berbagai kemajuan baru di sektor keuangan diperlukan. laporan keuangan dapat dipelajari untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank dan seberapa baik kinerja bank tersebut. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan bank dapat ditinjau dari profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio *Return On asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur tingkat profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *fee based income*, likuiditas, dan kredit bermasalah. Pendapatan bank tidak hanya berkaitan dengan pendapatan operasional. Ketika bank melakukan hal ini, bank akan menghadapi masalah dalam hal profitabilitas, yang pada akhirnya akan membuat likuiditas bank sulit untuk dikelola. Naik turunnya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

Kegiatan operasional perbankan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut di dapatkan dari transaksi yang dihasilkan dari penjualan jasa-jasa bank lainnya (Putra, 2019). Keuntungan dari jasa-jasa bank lainnya disebut *fee based income* atau pendapatan di luar bunga, sehingga perbankan bisa menghindari beban biaya dalam neraca perbankan. Perolehan keuntungan dari *fee based income* relatif kecil tetapi mengandung suatu kepastian dan tidak terkait dengan persyaratan modal suatu bank (Putra, 2019). Menurut Kustina dan Dewi, (2016) strategi yang banyak diterapkan perbankan dalam upaya mengantisipasi turun nya pendapatan dan menumbuhkan laba yaitu memperbesar rasio *fee based income*. Pendapatan dari *fee based income* di harapkan dapat membantu tingkat likuiditas suatu bank. Agar pertumbuhan bank tersebut dinyatakan sehat.

Selain *fee based income* yang menumbuhkan laba, likuiditas merupakan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas dari suatu bank. Likuiditas bank menunjukkan kewajiban bank tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang salah satu nya kredit bermasalah menyebabkan banyak debitur yang tidak membayar hutangnya, pengaruh tersebut berdampak pada perbankan sehingga banyak kerugian dan kesulitan likuiditas yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank dalam penyaluran kredit yang akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat profitabilitas.

Selain likuiditas yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, kredit bermasalah menjadi faktor menurunnya profitabilitas. Menurut keputusan Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR, kredit bermasalah terjadi jika ada tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melebihi 270 hari, atau kerugian

operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dalam hal hukum atau pasar ketentuan, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur tingkat kredit bermasalah. Menurut Hadji,dkk (2017), penyebab kredit bermasalah pada umumnya adalah pihak debitur (nasabah peminjam) mengalami kesulitan keuangan sehingga terjadi kelalaian oleh nasabah. Dampak dari jumlah kredit bermasalah semakin banyak akan menyebabkan kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimum *Non Performing Loan* yaitu sebesar 5% agar tidak mempengaruhi kesehatan bank tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. dikarenakan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur merupakan bank daerah yang memiliki pangsa pasar terbesar diantara bank daerah yang lain karena mampu berperan dalam pembangunan ekonomi regional dengan membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah khususnya Jawa Timur. Fenomena menarik terjadi pada sembilan tahun belakang, dimana dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2021, kinerja bank jatim pada tahun 2013 menunjukan performa yang lebih baik dan tumbuh bila dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini ditunjukkan pembukuan laba sebesar Rp 300,9 miliar. Keuntungan tersebut naik hanya 3,5% dibanding Rp 290,7 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba tersebut merupakan kontribusi dari *Fee Based Income*. Pertumbuhan *Fee Based Income* mengalami kondisi cukup fluktuatif mulai tahun 2013-2021. Hal lain juga ditambahkan pada tahun 2013 kondisi LDR terjaga di posisi 84,98%, di mana kondisi NPL mencapai nilai sebesar 3,44% masih di bawah *benchmark* BI sebesar 5%.

Namun, fenomena menarik kedua yakni terjadi pada tahun 2020-2021 karena dampak dari pandemi COVID-19, menjadi tantangan terberat bagi tingkat profitabilitas bank-bank di indonesia tidak hanya Bank Jatim yang mengalami penurunan yang cukup drastis, profitabilitas Bank Jatim pada tahun 2020 hanya mencapai angka 1,95% dan naiknya rasio NPL tahun 2021 sebesar 4,48% atau mengalami kenaikan 0,48% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 4%.

Lampiran 1 menunjukkan perolehan ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2021. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur cukup kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan *Return On Asset* setiap tahunnya. Tingkat *fee based income* mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2021. Pada tahun 2013 dan 2020 *fee based income* mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai nilai sebesar 12%. Namun pada tahun 2021 *Fee Based Income* turun secara drastis hingga mencapai nilai 5,50% Pengaruh tersebut berdampak pada *Return On Asset*.

Lampiran 1, rasio LDR menunjukkan arah yang berbeda dengan perkembangan *Return On Assets* (ROA) Berdasarkan tabel di atas, kondisi likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2013 mencapai nilai 84,98% lalu di tahun 2021 turun hingga mencapai nilai 51,38%. Hal tersebut likuiditas Bank Jatim belum dapat menjalankan fungsi intermediasi secara maksimal.

Perkembangan rasio NPL pada periode tahun 2013-2021 mengalami fluktuasi. tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa perusahaan tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sehingga perusahaan akan mengalami kredit

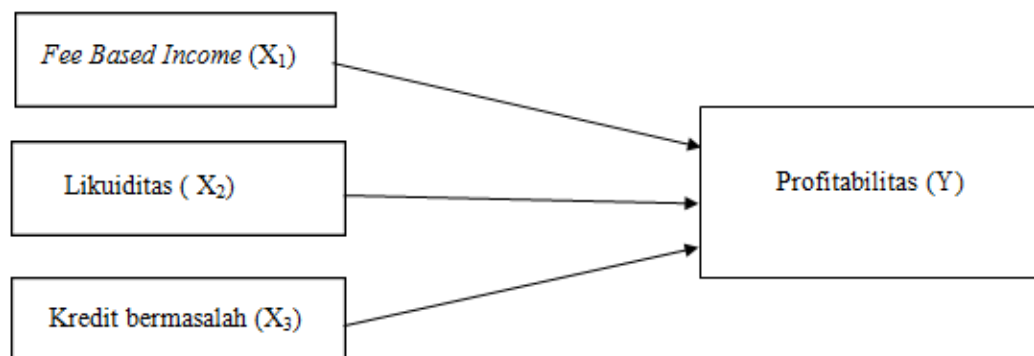
bermasalah yang akhirnya akan berdampak pada pendapatan perusahaan (Berliana, 2019). Dalam kondisi tersebut menandakan kredit bermasalah dari PT. Pembangunan Daerah Jawa Timur berada dalam kondisi yang baik, sehingga tingkat profitabilitas yang akan dicapai juga tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengkaji apakah hasil penelitian ini akan konsisten dengan penelitian terdahulu atau akan memperoleh hasil yang sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing dari variabel *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Jatim Oleh karena itu, judul yang peneliti ambil adalah “Pengaruh *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa TimurTbk Periode Tahun 2013 – 2021)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website bankjatim.co.id dalam triwulan periode 2013-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu Bank Jatim konvensional yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2021, Bank Jatim konvensional yang masih aktif pada periode 2013-2021, Ketersediaan dan kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan selama proses pengambilan data.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Fee Based Income*, Likuiditas (LDR), dan Kredit Bermasalah (NPL). Angka dari rasio-rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang di dapatkan, dan dibuat daftarnya dalam program Microsoft Excel sebelum digunakan dalam pengujian statistik. Sebelum melakukan pengolahan data menggunakan SPSS, data yang diperoleh akan dilakukan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi R^2 , Uji t, dan pengujian variabel yang dominan, dan melakukan uji asumsi klasik.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,709	2,769		,617	,541
Fee based Income	,633	,130	,527	4,885	,000
Likuiditas	2,395	,484	,535	4,948	,000
Kredit Bermasalah	-,460	,105	-,264	-2,519	,014

Sumber: Data Diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,709 + 0,633.X_1 + 2,395.X_2 - 0,460.X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,709 yang mengindikasikan, jika variabel bebas dianggap konstan, maka rata-rata profitabilitas sebesar 1,709. Nilai kredit bermasalah yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik antar variabel kredit bermasalah terhadap profitabilitas, jika semakin tinggi nilai kredit bermasalah maka akan menurunkan nilai profitabilitas dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis *Fee Based Income*
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 4,885 > t_{tabel} 2,03452$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
- Hasil pengujian hipotesis Likuiditas
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai nilai $t_{hitung} 4,948 > t_{tabel} 2,03452$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).
- Hasil pengujian hipotesis Kredit Bermasalah
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai nilai $t_{hitung} -2,519 < t_{tabel} 2,03452$ dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kredit bermasalah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Penentuan variabel yang dominan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang telah dilakukan di tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel bebas *Fee based income* (X_1), likuiditas (X_2), dan kredit bermasalah (X_3) yang menjadi variabel yang dominan terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y) adalah Likuiditas dengan nilai *standartdized of coefficient beta* (β) sebesar 0,535. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi likuiditas, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Koefisien determinasi R^2

Pada tabel 2 nilai *R square* sebesar 0,631, hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA) adalah sebesar 63,1%. Dimana dari 100% yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) ternyata *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah dapat berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas (ROA) sebesar 63,1% sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi data dari populasi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut (Tabel 3).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai residual untuk data *Fee Based Income*, Likuiditas (LDR), Kredit Bermasalah (NPL), dan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,931 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,931 > 0,05$ menunjukkan semua nilai data pada variabel bebas dan variabel terikat yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,631	,596	,40483	1,832

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38708751
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,081
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,542
Asymp. Sig. (2-tailed)		,931

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Fee based Income	,992	1,008
Likuiditas	,987	1,013
Kredit Bermasalah	,987	1,013

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,832

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji kondisi di mana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut (Tabel 4).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk data *Fee Based Income* sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,008 < 10,00$. Kemudian nilai tolerance untuk Likuiditas sebesar $0,987 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,013 < 10,00$. Dan nilai tolerance untuk kredit bermasalah sebesar $0,987 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,013 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan apabila variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya melalui metode *Durbin Watson Test* sebagai berikut:

Dapat dilihat dari tabel 5 hasil uji autokorelasi dengan perhitungan *Durbin Watson* untuk nilai *Durbin Watson* (d) dari model regresi diperoleh sebesar 1,832. Dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,5 dan jumlah sampel (n) sebanyak 36 kemudian jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Diperoleh nilai batas bawah tabel durbin watson (d_L) sebesar 1,2358 dan nilai $4 - d_L = 2,7642$. Dan diperoleh nilai batas atas tabel *Durbin Watson* (d_u) sebesar 1,7245 dan nilai $4 - d_u = 2,2755$. Berdasarkan dengan rumus $d_u < d < 4 - d_u$, yaitu $1,7245 < 1,832 < 2,2755$ maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena d terletak antara d_u dan $(4 - d_u)$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memengaruhi ukuran sesatan baku koefisien regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser yaitu dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-.428	.671
Fee based Income	-.478	.636
Likuiditas	1.102	.279
Kredit Bermasalah	.532	.598

Sumber: Data Diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel 6 bahwa nilai signifikansi *fee based income* sebesar $0,636 > 0,05$. Kemudian nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,279 > 0,05$. Dan nilai signifikansi dari kredit bermasalah yaitu sebesar $0,598 > 0,05$. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut hipotesis pertama yaitu, variabel *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013– 2021 berdasarkan uji t bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin tinggi nya pertumbuhan *fee based income* maka akan mempengaruhi tinggi nya profitabilitas bank tersebut. Hipotesis kedua yaitu, Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013– 2021 berdasarkan uji t bahwa secara parsial variabel Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin tinggi nya pertumbuhan Likuiditas maka akan mempengaruhi tinggi nya profitabilitas bank tersebut. Hipotesis Ketiga yaitu, Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013– 2021. kondisi ini menegaskan bahwa bila tingkat kredit bermasalah yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut. Hipotesis keempat yaitu, *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas. diantara variabel bebas yang memiliki nilai tertinggi yaitu variabel likuiditas yang memiliki nilai Likuiditas dengan nilai *standartdized of coefficient beta* (β) sebesar 0,535. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas yang paling besar dan berpengaruh dominan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga Likuiditas meningkat dan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, M. I. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Dissertation*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadji, A., Astuti, N. P., Subandi, T., Sandi, E., dan Rusdi, P. (2017). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 2(2),17-24.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan (edisi pertama)*. Universitas Brawijaya Press.
- Kustina, T. K., dan Dewi, I. (2016). Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek, Indonesia (Studi pada 10 Bank dengan Laba terbesar di Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pertanian*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Denpasar.
- Putra, B. (2019). Analisis *Fee based Income* dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., Veithzal, A. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Rata-Rata Nilai Profitabilitas, *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tahun 2013-2021

Keterangan	Tahun								
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Profitabilitas (ROA)	3,82%	3,52%	2,67%	2,98%	3,12 %	2,96 %	2,73 %	1,95 %	2,05%
<i>Fee Based Income</i>	11,51%	9,93%	8,80%	8,39%	8,39 %	8,72 %	8,86 %	12,37%	5,50%
Likuiditas (LDR)	84,98%	86,54%	82,92%	90,48%	79,69 %	66,57%	63,34 %	60,58%	51,38%
Kredit Bermasalah (NPL)	3,44%	3,31%	4,29%	4,77%	4,59 %	3,75 %	2,77 %	4,00 %	4,48%

Sumber: Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, Laporan Keuangan Tahunan.